

Motivasi dan Aktivitas Wisata pada Perhelatan/Event Sleman Temple Run

Dian Novitasari

Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
diannovitasari2019@mail.ugm.ac.id

Abstract

The Sleman Tourism Office has unveiled Sleman Regency as a sports tourism destination, with one of its offerings being the Sleman Temple Run (STR). The aim of STR is to showcase the potential of Sleman Regency and bolster tourism activities. This study seeks to understand the motivation and behavior of sports tourists participating in the Sleman Temple Run event in 2022. The research methodology involves descriptive quantitative analysis, utilizing both primary and secondary data gathered through questionnaire distribution and literature review. The analysis process includes data examination, grouping, tabulation, and analysis. The findings present participant profiles, an analysis of the motivations of STR 2022 participants, both in general and specific to sports tourism, and the tourism activities they engaged in. Firstly, tourist profiles are delineated based on geographical and demographic aspects. Secondly, the highest general motivation among participants is physiological, while specific motivation related to sports tourism is physical fitness. Thirdly, participant activities predominantly involve trail running, with 62.07% opting for this activity, while 37.93% engage in other activities. From these findings, it can be inferred that while the Sleman Temple Run contributes to increased tourist visitation in Yogyakarta City, particularly in Sleman Regency, the impact may not be significant.

Keywords: sport event; motivation; activity; sport tourism

Pendahuluan

Industri *event* berkembang pesat dan telah menjadi salah satu daya tarik sebuah destinasi. *Event* merupakan salah satu aktivitas dan motivator yang memiliki peranan penting dalam industri pariwisata, serta figur yang menonjol dalam pengembangan dan pemasaran suatu destinasi wisata (Getz, 2008). *Event* menjadi komponen yang dapat memotivasi wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat menjadi sebuah bentuk inovasi dan strategi bagi berbagai destinasi wisata. Motivasi menjadi perubahan kekuatan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dorongan untuk dihormati dan atau dihargai untuk sebuah pencapaian dalam memenuhi ambisi (Nainggolan, E. D., & Musadad, M., 2017). Motivasi menjadi hal yang mendasari atau mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, setiap peserta juga memiliki suatu tujuan dan alasan yang ingin dicapai ketika terlibat dalam sebuah *event* terutama dalam *event* pariwisata.

Event pariwisata dapat menciptakan citra yang baik sehingga mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi suatu destinasi wisata. Perkembangan *event* di Indonesia semakin marak dan pesat dilihat dari banyaknya penyelenggaraan *event* sebagai salah satu bentuk pariwisata. *Event-event* yang diselenggarakan dapat berupa *event sport tourism*, musik kesenian, hiburan, dan lain sebagainya. Di Indonesia salah satu motor penggerak ekonomi adalah event sport tourism pada waktu pascapandemi (Kemenparekraf, 2020). Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia menjelaskan bahwa Indonesia mengalami penurunan kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional pada tahun 2020. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 2020 salah satu untuk mengatasi persoalan tersebut Kemenparekraf Republik Indonesia menjadikan *sport tourism* sebagai penggerak ekonomi. Hal ini dikarenakan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadikannya sebagai ikon *sport tourism* di dunia.

Kemajuan yang relatif signifikan setiap tahunnya dalam *event sport tourism* meliputi kuantitas peserta *event*, pihak penyelenggara, dan wisatawan. Salah satu Kabupaten di Indonesia yang mengembangkan inovasi *sport tourism* adalah Kabupaten Sleman. Sudarningsih, Kepala Dinas Pariwisata Sleman, mengatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pariwisata (Dinpar) mencanangkan Sleman sebagai *sport tourism destination*. *Event Sleman Temple Run (STR)* merupakan inovasi produk wisata *sport tourism* yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata (Dinpar) Kabupaten Sleman sejak tahun 2015. *Event* ini merupakan satu-satunya *event regional* yang ada di dunia dengan aktivitas lari di yang mengelilingi dan memasuki kompleks candi-candi warisan budaya bangsa dan berada di Kabupaten Sleman. Rute dalam penyelenggaraan STR 2022 ini meliputi kawasan di sekitar Candi Ijo, Spot Riyadi, Candi Banyunibo dan beberapa kawasan lainnya yang memiliki latar belakang wisata candi dan alam di berbagai wilayah Sleman. STR 2022 diikuti oleh 612 pelari pemula hingga profesional. Dalam *event* ini terdiri dari tiga kategori *race* yaitu 7K, 13K, dan 25K. Selain diikuti oleh pelari dalam negeri, peserta kegiatan *event trail run* ini diikuti oleh peserta yang dari berbagai negara yaitu Hungaria, India, Inggris, Swiss, Syprus, Amerika Serikat, Vietnam, Argentina, Australia, Belanda, Jerman Barat, Norwegia, Srilanka, Belgia, Canada, Yunani dan Zimbabwe.

Atas latar belakang tersebut, motivasi menjadi salah satu komponen penting wisatawan untuk mengikuti sebuah sport event. Selain itu, visi dan misi Dinas Pariwisata Sleman memiliki tujuan untuk memperkenalkan potensi wisata dan meningkatkan aktivitas wisata di Sleman melalui penyelenggaraan Sleman Temple Run. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan analisis motivasi dan aktivitas wisata peserta STR 2022. Analisis aktivitas wisata yang dilakukan oleh peserta STR 2022 dapat dilihat melalui analisis sistem pariwisata.

Penelitian mengenai *event sport tourists* telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian Jiménez-Naranjo et al., (2016) berjudul *An examination of motives underlying active sport tourist behavior: a market segmentation approach*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi skala awal dalam *Sport Tourism Motivation Scale (STMS)* untuk mengetahui segmen *active sport tourist* berdasarkan motif psikologis dalam melakukan perjalanan ke sebuah destinasi dalam kompetisi olahraga. Kedua, oleh Terzić et al., (2021) berjudul *Active Sport Tourism in Europe: Applying Market Segmentation Model Based on Human Values*. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai kemanusiaan dapat menunjukkan dasar aspek motivasi, yang dimiliki oleh *active sport participants* dapat digunakan untuk penciptaan model segmentasi pasar tertentu. Penelitian ketiga oleh Zarei & Ramkissoon (2021) berjudul *Sport Tourists' Preferred Event Attributes and Motives: A Case of Sepak Takraw Malaysia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, sumber informasi, dan atribut peristiwa yang mempengaruhi keputusan wisatawan olahraga dalam perhelatan Sepak Takraw di Malaysia.

Penelitian mengenai motivasi dan aktivitas wisata peserta STR 2022 penting dilakukan sebagai langkah untuk mengisi gap penelitian yang belum dilakukan yaitu mengetahui motivasi wisata

yang mendasari peserta dalam mengikuti sebuah *event sport tourism* dan kaitannya dengan aktivitas wisata lain yang dilakukan oleh para peserta Sleman Temple Run 2022. Penelitian mengenai motivasi dan preferensi aktivitas wisata lain yang dilakukan oleh para peserta digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu *event sport tourism* dalam peningkatan aktivitas wisata lain di wilayah *event* tersebut berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data didapatkan melalui dua proses, yaitu kuesioner dan studi pustaka. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dilakukan pada 28 April - 3 Juni 2023. Dalam studi ini, informasi dikumpulkan dengan menyebarkan survei daring kepada peserta yang aktif dalam olahraga (*active sport tourist*) yang mengikuti acara Sleman Temple Run. Responden dalam penelitian didasarkan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah keseluruhan peserta adalah 612 peserta. Sedangkan, peserta yang dapat dihubungi adalah 353 peserta serta yang mengisi hingga akhir penutupan kuesioner adalah 115 peserta dengan jumlah peserta yang sesuai dengan karakteristik berjumlah 87 peserta STR 2022.

Hasil penelitian dalam profil wisatawan yang terdiri dari profil peserta berdasarkan aspek geografis dan demografis ditentukan segmentasi dengan menggunakan pivottable. Pivottable merupakan fitur dalam microsoft excel untuk meringkas, menghitung, dan menganalisis mengenai perbandingan pola dalam data.

Pertanyaan penelitian dalam kuesioner dirumuskan dari definisi operasional yang didasarkan oleh teori-teori yang melandasi pemikiran penelitian ini. Karakteristik responden telah dirumuskan dan ditentukan yang juga didasarkan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

- 1) Wisatawan yang merupakan peserta aktif (*active sport tourist*) pada *event* Sleman Temple Run 2022.
- 2) Wisatawan peserta Sleman Temple Run 2022 merupakan wisatawan yang berasal dari luar kota dan menginap setidaknya minimal dalam kurun waktu 24 jam di Yogyakarta.

Pada bagian ini, penulis menyampaikan argumen yang mendasari pemilihan atau penentuan data penelitian baik dari sisi kewilayahan, jenis, kelompok, dan sebagainya. Metode penelitian juga pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. Bagian ini juga dikuatkan dengan konsep-konsep metode penelitian yang sesuai oleh ahli-ahli di bidang terkait.

Landasan Teori

Sport and Tourism

Menurut Gibson (1998), konsep *sport* dan *tourism* menjadi lebih populer dalam beberapa tahun terakhir baik sebagai bidang studi akademis dan semakin populer dalam produk wisata. Standeven & De Knop (1999) menjelaskan bahwa *sport tourism* sebagai suatu keterlibatan pasif dan aktif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi secara terorganisir atau santai untuk alasan komersial atau non-komersial, yang memerlukan perjalanan dari asal ke tempat tujuan dalam sebuah kesempatan liburan. Standeven juga berpendapat bahwa *sport tourism* harus dipahami sebagai dua dimensi konsep. Pertama, *sport* didefinisikan sebagai pengalaman budaya aktivitas fisik dan kedua *tourism* sebagai pengalaman dari budaya tempat. Terdapat tiga aktivitas yang berhubungan dengan *sport* dan *tourism*, yaitu:

- a. *Active sport tourism*, merujuk pada orang yang melakukan perjalanan dengan mengambil bagian dalam keolahragaan;
- b. *Event sport tourism*, merujuk pada tujuan untuk melihat *event sport*; dan
- c. *Nostalgia sport tourism*, meliputi kunjungan ke museum olahraga, tempat olahraga terkenal (Gibson, 1998).

Event Sleman Temple Run ini termasuk ke dalam aktivitas *active sport tourism* dikarenakan yaitu individu melakukan perjalanan wisata untuk mengambil peranan yaitu keterlibatan aktif dalam *sport event*. Menurut Nogawa *et al.* (1996), peserta *sport event* termasuk dalam kategori *event participants*, dimana individu memiliki tujuan utama melakukan perjalanan wisata adalah untuk ikut serta dalam *sport event* tersebut.

Motivasi Wisatawan Sport and Tourism

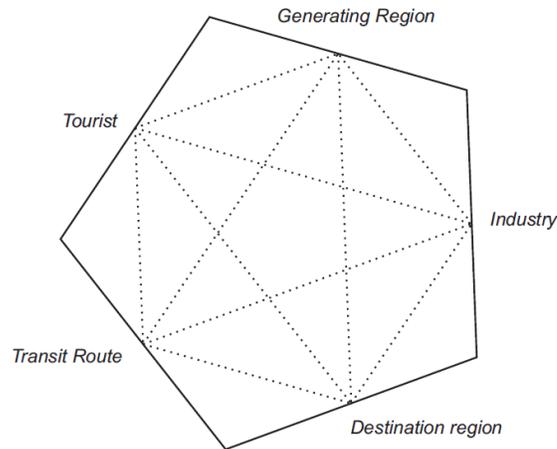
McIntosh pada tahun 1977, Murphy pada tahun 1985, dan Sharpley pada tahun 1994 (dalam Pitana dan Gayatri, 2005) telah menguraikan bahwa motivasi para pelancong bisa dibagi menjadi empat kategori.

1. Motivasi fisik atau fisiologis melibatkan kebutuhan akan relaksasi, kesehatan, dan kenyamanan. Ini bisa termasuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan aktivitas serupa.
2. Motivasi budaya mengacu pada minat wisatawan untuk memahami budaya, adat, tradisi, dan seni dari daerah yang dikunjungi. Ini juga mencakup ketertarikan terhadap objek bersejarah dan kebudayaan, seperti monumen bersejarah.
3. Motivasi sosial atau interpersonal mencakup kunjungan ke teman dan keluarga (VFR), pertemuan dengan mitra kerja, mencari prestise sosial, melakukan ziarah, atau sekadar melarikan diri dari rutinitas yang membosankan.
4. Motivasi fantasi berkaitan dengan harapan untuk mengalami sesuatu yang berbeda dan memuaskan secara psikologis di tempat lain, yang mungkin tidak benar-benar ada dalam realitas dan hanya ada dalam imajinasi atau pikiran seseorang.

Sistem Pariwisata

Menurut Mill and Morrison (1985), sistem pariwisata adalah sebuah struktur yang melibatkan aktivitas perpindahan tempat, dimana setiap bagian dari sistem tersebut tidak dapat beroperasi secara independen, melainkan saling terhubung satu sama lain seperti jaring laba-laba. Di sisi lain, Leiper (2004) mendefinisikan sistem pariwisata sebagai suatu tatanan komponen-komponen

dalam industri pariwisata, di mana setiap komponen saling terhubung dan berkontribusi pada keseluruhan. Model sistem pariwisata Leiper dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model sistematis sistem pariwisata menurut Leiper (Sumber: Leiper, 2004)

Dari penelitiannya, Leiper mengidentifikasi lima elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata yang komprehensif. Namun, kelima elemen inti ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: elemen wisatawan, tiga elemen geografis (yang meliputi travel generator, transit route, dan tujuan wisata), dan elemen industri pariwisata.. Elemen-elemen tersebut, yaitu:

- 1) Wisatawan (*tourist*) merupakan elemen manusia yaitu profil peserta meliputi aspek geografis (domisili peserta) dan sosio-demografis (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan);
- 2) Daerah asal wisatawan (*traveller-generating regions*), meliputi informasi dimana proses wisatawan dalam merencanakan hingga melakukan transaksi perjalanan;
- 3) Jalur pengangkutan (*transit route*) meliputi elemen dalam rute perjalanan peserta seperti moda transportasi, tujuan dan aktivitas wisata dalam rute antara tempat asal ke tempat tujuan;
- 4) Daerah tujuan wisata (*tourist destination region*) meliputi destinasi utama yang dikunjungi wisatawan yang terdiri tujuan destinasi dan aktivitas wisata utama;
- 5) Industri pariwisata (*tourist industry*)a yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak usaha pariwisata meliputi *travel agency*, akomodasi, industri makanan dan minuman.

Hasil Dan Pembahasan

Motivasi Peserta Sleman Temple Run 2022 Secara Umum

Motivasi secara umum peserta yang melakukan perjalanan wisata untuk mengikuti *event* STR 2022 berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis motivasi yang didasari oleh teori motivasi McIntosh 1977, Murphy 1985, dan Sharpley 1994 (dalam Pitana, I Gede dan Gayatri, 2005) menunjukkan jumlah frekuensi dari jumlah peserta yang mengisi kuesioner hingga batas waktu yang ditentukan serta menghitung persentasenya. taseFrekuensi dan persentase dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Motivasi Wisatawan Secara Umum

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Motivasi fisiologis	60	69,0
Motivasi budaya	6	6,9
Motivasi sosial	7	8,0
Motivasi karena fantasi	14	16,1
Total	87	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Motivasi Peserta Sleman Temple Run 2022 Secara Khusus

Motivasi peserta secara khusus yang berkaitan dengan *sport tourism* berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis yang didasari dengan teori motivasi berdasarkan Hungenberg et al., (2016) menunjukkan frekuensi (f) dan persentase (%) yang tergambarkan pada Tabel 3 dan gambar berikut ini.

Tabel 2. Motivasi Khusus Peserta Sleman Temple Run 2022

Motivasi Sport Tourism	Frekuensi	Persentase
<i>Self-enrichment</i>	12	14
<i>Travel exploration</i>	13	15
<i>Skill mastery</i>	3	3
<i>Social needs</i>	7	8
<i>Destination attributes</i>	13	15
<i>Stress relief</i>	9	10
<i>Aggression</i>	2	2
<i>Competition</i>	13	15
<i>Physical fitness</i>	15	17
Total	87	100

(Sumber: Data primer, 2022)

Elemen Perjalanan Wisata Peserta Sleman Temple Run

Elemen wisatawan (profil peserta str 2022)

Profil peserta meliputi aspek geografis yang meliputi aspek geografis yang meliputi domisili peserta dan aspek sosio-demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan peserta yang didasarkan dari hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* didapatkan 87 responden, kemudian diperoleh data mengenai frekuensi (f) dan persentase (%) pada setiap profil peserta Sleman Temple Run 2022. Analisis profil peserta lebih lanjut di bawah ini.

Profil peserta berdasarkan aspek geografis

Berdasarkan data yang terhimpun dapat di ketahui peserta STR 2022 terbesar berasal dari area Jawa dengan persentase sebesar 96.55%, kemudian area Sumatera dengan persentase sebesar 2.30%, dan area Kalimantan sebesar 1.15%. Peserta Sleman Temple Run 2022 berasal dari berbagai kota di Pulau Jawa, dengan sejumlah kecil peserta juga berasal dari Pulau Kalimantan dan Sumatera. Hal ini membuktikan bahwa segmentasi pasar *event* STR 2022 berdasarkan domisili masih didominasi oleh peserta yang berasal dari Pulau Jawa. *Event* ini masih berskala regional yang belum dapat menjangkau segmentasi pasar nasional maupun internasional meskipun terdapat beberapa peserta yang berasal dari luar Jawa maupun mancanegara.

Profil Peserta Berdasarkan Aspek Demografis

Jenis kelamin

Persentase masing-masing jenis kelamin adalah 73,56%, dengan 64 peserta berjenis kelamin laki-laki, dan 26,44%, dengan 23 peserta berjenis kelamin perempuan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta laki-laki dalam acara STR 2022 lebih banyak daripada peserta perempuan. Terdapat perbedaan proporsional yang signifikan antara peserta laki-laki dan perempuan dalam acara tersebut.

Usia

Berdasarkan data tercatat bahwa sebesar 43.68% peserta berada di rentang usia 26-34 tahun dengan jumlah 38, kemudian urutan kedua yaitu 25.29% peserta di rentang 35-44 tahun dengan jumlah 22, kemudian urutan ketiga yaitu 20.69% peserta berada dalam di rentang usia 18-25 tahun dengan jumlah 18, dan urutan terakhir yaitu 10.34% peserta berada di rentang usia >44 tahun dengan jumlah 9. Pembagian usia ini berdasarkan usia produktif menurut Badan Pusat Statistik dimana rentang usia berada pada umur 16-64 tahun.

Pendidikan terakhir

Seluruh peserta STR telah mengenyam pendidikan formal dengan variasi tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki. Dari data dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi tingkat pendidikan peserta STR merupakan tamatan S1 dengan persentase 60.92% dengan jumlah 53 peserta, kemudian kedua tamatan SMA dengan persentase sebesar 19.54% dengan jumlah 17 peserta, ketiga tamatan S2 dengan persentase sebesar 16.09% dengan jumlah 14 peserta, keempat tamatan D3 dengan persentase sebesar 2.30% dengan jumlah 2 peserta, dan kelima tamatan

SMP dengan persentase sebesar 1.10% dengan jumlah 1 peserta. Hasil ini dapat menunjukkan variasi pada tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh peserta Sleman Temple Run 2022.

Pekerjaan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi adalah pegawai swasta dengan persentase sebesar 32.18% dengan jumlah 28. Kemudian diikuti dengan kelompok pekerjaan peserta dengan persentase 24.14% merupakan aparatur sipil negara (ASN). Responden peserta dengan jenis pekerjaan mahasiswa sebesar 12.64% dengan jumlah 11 peserta. Kemudian, kelompok pekerjaan wirausaha dengan persentase sebesar 11.49% dengan jumlah 10 peserta. Kemudian selanjutnya kelompok pekerjaan freelance dengan persentase sebesar 10.34% dengan jumlah 9 peserta. Kemudian kelompok pekerjaan lain-lain seperti polri, dokter, dan ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 9.20% dengan jumlah 8 peserta. Dari penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan bahwa *event* STR 2022 menawarkan kegiatan yang dapat diikuti dan dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Berdasarkan aspek sosio-demografis peserta STR 2022 dapat dikelompokkan segmentasinya sebagai berikut

Tabel 3. Segmentasi Berdasarkan Aspek Domisli, Pekerjaan, dan Penghasilan

Informasi Peserta STR	< 3 juta	> 18 juta	13 - 18 juta	3 - 8 juta	8 - 13 juta	Grand Total
Area Jawa	19	7	3	45	8	82
Ahli/Profesional			1	1	1	3
Aparatur Sipil Negara (ASN)	1	1	1	15	3	21
Dokter		1				1
Freelance	5			3		8
Ibu rumah tangga				1	1	2
Mahasiswa	5			5		10
Pegawai Swasta	6	3	1	13	3	26
Polri				2		2
Wirausaha/Pengusaha	2	2		5		9
Area Kalimantan					1	1
Wirausaha/Pengusaha					1	1
Area Sumatera	1			1		2
Freelance	1					1
Pegawai Swasta				1		1

Banten					1	1
Pegawai Swasta					1	1
Jawa tengah	1					1
Mahasiswa	1					1
Grand Total	21	7	3	46	10	87

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Dari data yang dianalisis menggunakan *pivottable*, disimpulkan bahwa rata-rata peserta berasal dari wilayah Jawa, dengan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) (15 peserta) dan pegawai swasta (15 peserta), diikuti oleh wirausaha dan mahasiswa (masing-masing 5 peserta). Secara keseluruhan, peserta memiliki rata-rata penghasilan dalam kisaran 3-8 juta. Analisis mengenai umur dan usia peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Segmentasi Peserta Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Aspek	Laki-laki	Perempuan	Grand Total
> 44 tahun	7	2	9
18 - 25 tahun	13	5	18
26 - 34 tahun	28	10	38
35 - 44 tahun	16	6	22
Grand Total	64	23	87

(Sumber: Olahan penulis)

Diketahui bahwa rentang umur dan jenis kelamin peserta didominasi oleh peserta yang berumur 26-34 tahun yang berjenis kelamin laki-laki (28 peserta), 35–44 tahun berjenis kelamin laki-laki (16 peserta), 18–25 tahun berjenis kelamin laki-laki (13 peserta), dan > 44 tahun berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan didominasi pada rentang umur 26-34 tahun berjumlah 10 peserta, 35- 44 tahun berjumlah 6 peserta, 18-25 tahun berjumlah 5 peserta, dan >44 tahun berjumlah 2 peserta. Dapat disimpulkan rentang usia peserta didominasi oleh umur 26-34 tahun.

Elemen Geografis

Daerah asal wisatawan (*traveler-generating region*)

Informasi STR 2022

Para peserta STR 2022 mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan *event* berasal dari sosial media. Sosial media yang dimaksud adalah instagram dari Sleman Temple Run dengan

persentase sebesar 74.71% dengan jumlah 65 informasi yang dilihat oleh para peserta. Kemudian, informasi selanjutnya berasal dari teman dengan persentase sebesar 21.84% dengan jumlah peserta yang mendapatkan informasi adalah 3. Selain itu, informasi juga di dapatkan peserta dari sumber lain seperti kalender tahunan STR dimana *event* ini rutin diselenggarakan setiap tahunnya, instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman (@wisatasleman), dan dari komunitas lari peserta.

Transaksi pemesanan

Analisis kuesioner terhadap informasi cara peserta STR 2022 melakukan pemesanan atau pendaftaran *event* berdasarkan hasil pengambilan data yakni melalui form pendaftaran khusus event STR 2022 melalui website STR yang tertera baik di bio instagram maupun secara langsung di website-nya. Metode ini adalah salah satu metode efektif untuk mengumpulkan data peserta yang diperlukan dalam acara trail run.

Daerah tujuan wisatawan (*tourist destination region*)

Tujuan aktivitas wisata peserta STR 2022

Tujuan aktivitas peserta STR dibagi menjadi dua yaitu a) aktivitas trail run saja dan b) terdapat aktivitas wisata lain selain mengikuti event STR 2022. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tujuan para peserta yang datang hanya mengikuti aktivitas trail run dalam Sleman Temple Run 2022 sejumlah 54 peserta dengan persentase sebesar 62.07% sementara peserta yang memiliki tujuan aktivitas wisata lain sejumlah 33 peserta dengan persentase sebesar 37.93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuan untuk melakukan aktivitas wisata lain ketika mengikuti STR 20222 meskipun jumlahnya hanya lebih sedikit dibandingkan dengan peserta yang tujuan utamanya hanya mengikuti aktivitas trail run.

Berdasarkan analisis segmentasi peserta dari aspek domisili, rentang usia, dan tujuan aktivitas wisata yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Segmentasi peserta berdasarkan aspek domisili, rentang usia, dan tujuan aktivitas wisata

Aspek	Aktivitas trail run saja	Terdapat aktivitas wisata lainnya	Grand Total
Area Jawa	51	31	82
> 44 tahun	6	2	8
18 - 25 tahun	6	9	15
26 - 34 tahun	26	11	37
35 - 44 tahun	13	9	22
Area Kalimantan		1	1
> 44 tahun		1	1
Area Sumatera	2		2

18 - 25 tahun	1	1
26 - 34 tahun	1	1
Banten	1	1
18 - 25 tahun	1	1
Jawa tengah		1
18 - 25 tahun		1
Grand Total	54	33
		87

(Sumber: Olahan penulis)

Diketahui bahwa tujuan aktivitas didominasi oleh peserta dengan rentang usia 26-34 tahun dengan jumlah masing-masing tujuan yaitu a) tujuan aktivitas *trail run* saja berjumlah 26 peserta, b) dengan tujuan aktivitas wisata lainnya berjumlah 11 peserta. Kemudian, pada rentang umur 35-44 tahun dengan jumlah masing-masing tujuan, yaitu a) tujuan aktivitas *trail run* saja berjumlah 13 peserta, b) dengan tujuan aktivitas wisata lainnya berjumlah 9 peserta. Para peserta didominasi oleh peserta yang berasal dari area Pulau Jawa.

Aktivitas Wisata Lain yang Dilakukan Peserta STR 2022

Peserta yang memiliki tujuan yaitu aktivitas wisata lainnya dengan persentase sebesar 37.93% sejumlah 33 peserta. Aktivitas wisata yang dilakukan bervariasi antara satu peserta STR dengan peserta STR yang lain. Berdasarkan gambar aktivitas wisata lain yang dilakukan peserta STR 2022 dapat dilihat jenis aktivitas wisata yang dilakukan yaitu yang tertinggi adalah wisata kuliner dengan persentase sebesar 45.45% dengan jumlah 15 peserta, kemudian diikuti dengan wisata alam dengan persentase sebesar 33.33% dengan jumlah peserta 11, kemudian aktivitas wisata budaya dan adventure dengan masing-masing persentase 9.09% dengan jumlah masing-masing aktivitas sebanyak 3 peserta, dan aktivitas lain berupa sport tourism dengan persentase sebesar 3.03% dengan jumlah 1 peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat aktivitas wisata yang dilakukan di Kota Yogyakarta adalah wisata kuliner. Hal ini didukung dengan adanya popularitas kota ini sebagai destinasi yang kaya akan wisata kuliner berdasarkan potensi kuliner yang dimiliki. Wisata kuliner telah berperan dalam perkembangan industri pariwisata di Kota Yogyakarta (Kurniawan, 2010).

Kawasan Aktivitas Wisata yang Dikunjungi (Berdasarkan Kabupaten)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa urutan kawasan wisata peserta STR 2022 yang paling banyak dikunjungi hingga yang paling sedikit adalah

- 1) Kawasan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 42.42% dengan jumlah 14 peserta;
- 2) Kawasan Kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 30.30% dengan jumlah 10 peserta;
- 3) Kawasan Kabupaten Bantul dengan persentase sebesar 12.12% dengan jumlah 4 peserta;

- 4) Kawasan Kabupaten Gunung Kidul dengan persentase sebesar 9.09% dengan jumlah 3 peserta;
- 5) Kawasan Kabupaten Kulon Progo dengan persentase sebesar 3.03% dengan jumlah 1 peserta; dan
- 6) Kawasan Kabupaten Lain (Kabupaten Magelang) dengan persentase sebesar 3.03% dengan jumlah 1 peserta.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Dinas Pariwisata Sleman untuk meningkatkan aktivitas wisata di Yogyakarta khususnya Kawasan Kabupaten Sleman berhasil dilakukan meskipun dengan persentase 42.42%, kemudian apabila Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dijumlahkan menjadi sama besar jumlahnya untuk menjadi tujuan destinasi wisata. Meskipun kecil persentasenya Gunung Kidul dan Kulon Progo juga menjadi salah satu tujuan destinasi wisata peserta setelah mengikuti *event* STR 2022.

Destinasi Wisata yang Dikunjungi

Peserta mempunyai preferensi masing-masing dalam menentukan destinasi wisata yang ingin mereka kunjungi. Berdasarkan pengelompokan data terkait kawasan wisata yang dikunjungi Peserta STR 2022 dapat dilihat beberapa destinasi wisata yang dikunjungi. Destinasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Destinasi Wisata yang Dikunjungi

No	Kawasan	Destinasi Wisata
1	Kabupaten Sleman	Candi Ijo, Gunung Purba, Candi Banyunibo, Tebing Breksi, Gudeg Jogja, Sate Pak Bayu, Candi Sewu, bersepeda ke Cangkringan, Candi Prambanan, Sumber Watu Heritage Resort, Suwatu By Mil&Bay, Tlogo Putri, Klangon, Merapi Run
2	Kota Yogyakarta	Bakmi Jawa Mbak Atun, Malioboro, Tengkleng Gajah, Malioboro, Keraton Yogyakarta, Tamansari, Alun-Alun Kidul, Pasar Beringharjo, Museum dan Landmark, dan Streetfood seputar Jogja
3	Kabupaten Bantul	Mangut Lele Mbah Marto, Coast to Coast Night Ultra, Cinema Bakery, Taiger Sprung Dimsum, Kopi Randu Bibis
4	Kabupaten Gunung Kidul	Gunung Api Purba Nglanggeran, Pantai Kesirat, dan Pantai Drini
5	Kabupaten Kulon Progo	Bukit Menoreh
6	Kabupaten Lain (Magelang)	Candi Borobudur

Kelompok Dalam Melakukan Aktivitas Wisata

Kelompok yang melakukan aktivitas wisata yaitu peserta STR melakukan aktivitas bersama teman dengan persentase sebesar 71.88% dengan jumlah 23 peserta kemudian kerabat atau keluarga dengan persentase sebesar 28.13% dengan jumlah 9 peserta.

Jalur Pengangkutan (*Transit Route Region*)

Moda transportasi

Transportasi merupakan hal yang penting dalam pariwisata dengan menempatkan aksesibilitas pergerakan wisatawan dari asal menuju ke tempat tujuan maupun ke destinasi wisata lainnya. Destinasi wisata yang strategis tergantung dari pencapaian lokasi wisata tersebut. Aksesibilitas yang baik dan memadai dengan metode tertentu, seperti angkutan umum, mobil, kapal laut, pesawat, dan lain-lain. Dari hasil pengambilan data dapat diketahui bahwa para peserta menggunakan moda transportasi pribadi lebih besar dibandingkan dengan transportasi umum yaitu a) transportasi pribadi dengan persentase sebesar 79.07% dengan jumlah 68 peserta, kemudian b) transportasi umum dengan persentase 20.93% dengan jumlah 18 peserta.

Tujuan destinasi wisata antara (*enroute tourism destination*)

Dalam perjalanan wisata, beberapa daerah memiliki kesempatan untuk menjadi destinasi wisata sementara (*enroute tourism destination*). Dalam konsep ini, wisatawan meninggalkan tempat asal mereka tetapi belum sampai di tujuan utama yang mereka pilih sebagai tujuan wisata. Namun, selama perjalanan dari daerah asal ke tujuan akhir, peserta melakukan aktivitas wisata ke destinasi lain yang ada di sepanjang jalan. Diketahui bahwa peserta yang melakukan aktivitas antara dengan persentase lebih kecil dibandingkan peserta yang tidak melakukan aktivitas wisata antara. Peserta yang melakukan aktivitas wisata antara dengan persentase 45.98% sejumlah 40 peserta sedangkan peserta yang tidak melakukan aktivitas wisata antara dengan persentase sebesar 54.02% dengan jumlah 47 peserta.

Aktivitas wisata antara yang dilakukan

Berdasarkan data menunjukkan aktivitas wisata antara yang banyak dilakukan hingga yang paling sedikit, sebagai berikut 1) wisata kuliner dengan persentase 45% dengan jumlah 18 peserta, 2) wisata alam dengan persentase sebesar 27.5% dengan jumlah 11 peserta, 3) wisata budaya dengan persentase 25% dengan jumlah 10 peserta, dan 4) wisata religi dengan persentase sebesar 2.5% dengan jumlah 1 peserta.

Destinasi Wisata Antara

Destinasi wisata antara yang dikunjungi oleh peserta STR 2022 yang melakukan aktivitas wisata antara berdasarkan hasil pengambilan data dapat dilihat pada Tabel (6) berikut ini.

Tabel 7. Destinasi Wisata Anantara Peserta STR 2022

No	Aktivitas Wisata	Destinasi Wisata Antara
1	Wisata kuliner	Wisata kuliner di Kawasan Malioboro, Kasongan, Kopi Klothok, gudeg, bakmi, Sate Kambing Taliroso, Kopi Merapi, dan Sate Klathak.

2	Wisata alam	Gunung Api Purba, Tebing Breksi, pantai, Candi Prambanan, Tumpeng Menoreh, Malioboro, Hutan Pinus Imogiri, dan Gunung Merapi.
3	Wisata budaya	Taman Sari, Candi Ijo, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Kota Surakarta, Malioboro, dan Candi Ratu Boko.
4	Wisata religi	Pondok Ali Maksum Bantul

(Sumber: Data Primer, 2022)

Elemen Industri Pariwisata

Travel agency atau tour operator

Berdasarkan hasil pengambilan data disimpulkan bahwa para peserta tidak menggunakan *travel agency* atau *tour operator* dalam membantu perjalanannya untuk mengikuti *event* STR 2022. Diketahui bahwa mayoritas para peserta datang atas usaha para peserta sendiri, mulai dari pendaftaran hingga mengurus perjalanan masing-masing menuju *venue* STR 2022 dan kembali ke kota tinggal masing-masing peserta STR 2022.

Dalam penyelenggaraan *event* Sleman Temple Run dari tahun ke tahun terdapat kerjasama dari Dinas Pariwisata Sleman dengan *event organizer* untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan *event*. Oleh karena itu, Dinpar Sleman bekerja sama dengan Trail Runners Yogyakarta yang merupakan komunitas lari dan *professional race organizer*. Hal ini membuktikan bahwa terjadi kerjasama di bidang usaha dan organisasi yang dilibatkan dalam penyelenggaraan suatu produk *sport event* yaitu Sleman Temple Run 2022.

Akomodasi

Setiap peserta STR 2022 yang berdomisili dari luar menginap. Salah satu usaha akomodasi yang dipilih oleh peserta STR 2022 adalah beberapa hotel dan rumah kerabat atau keluarga. Berdasarkan dari hasil pengambilan data dapat diketahui bahwa hotel yang digunakan peserta STR 2022 menginap meliputi Reddorz, *homestay*, Abhayagiri, Sumberwatu Heritage and Resort, Grand Rohan, Villa, Hotel Santika, dan lain-lain. Terdapat juga beberapa peserta yang menginap di rumah kerabat atau keluarga. Persentase akomodasi yang dipilih oleh Peserta STR 2022 diurutkan dari yang tertinggi ke terendah, yaitu a) hotel sebesar 60%, b) rumah saudara/kerabat sebesar 22%, dan c) rumah teman sebesar 18%. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan akomodasi khususnya hotel di Kota Yogyakarta seiring dengan diadakannya *event* STR 2022. Hal ini menunjukkan bahwa *event* STR mampu mendatangkan wisatawan dan menambah lama kunjungan di Kota Yogyakarta dengan minimal berkunjung minimal 24 jam.

Industri food and beverage

Kota Yogyakarta terkenal dengan wisata kulinernya, keberagaman dan keunikan olahan makanan yang menjadi suatu daya tarik sendiri. Dalam analisis mengenai aktivitas wisata lain yang dilakukan oleh peserta STR 2022 membuktikan bahwa minat aktivitas wisata kuliner paling banyak diminta oleh para peserta. Pengusaha makanan dan minuman di Kota Yogyakarta mendapatkan pengaruh dari diselenggarakannya *event* STR 2022. Pengusaha makanan dan minuman di Kota Yogyakarta memiliki tingkat yang sangat beragam, dimulai dari warung kaki lima hingga restoran

kelas atas. Adanya diferensiasi pengusaha dan makanan di Kota Yogyakarta menjadi sangat beragam tergantung dari jenis makanan atau minuman, suasana, produk, harga, dan lokasi. Para peserta yang ikut serta melakukan wisata kuliner untuk memenuhi kebutuhan primernya selama berada di Kota Yogyakarta.

Simpulan

Dari pembahasan telah dijelaskan mengenai motivasi dan aktivitas wisata para peserta STR 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan dari Dinas Pariwisata Sleman dalam mencanangkan Kabupaten Sleman menjadi *sport tourism destination* dan pengaruhnya terhadap peningkatan aktivitas di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi fisiologis (motivasi umum) dan motivasi *physical fitness* (Peserta melakukan perjalanan wisata untuk tujuan fisiologis yaitu tujuan relaksasi, mendapat kesehatan dan kenyamanan selaras dengan motivasi *physical fitness* yaitu tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran fisik). Kemudian, melalui *event* ini Dinas Pariwisata Sleman dapat meningkatkan aktivitas kunjungan wisata di Kota Yogyakarta, terutama di Kabupaten Sleman, meskipun tidak secara signifikan. Minat dalam aktivitas wisata terbukti dari jumlah peserta yang berpartisipasi dalam trail run saja, mencapai 62,07%, dengan total 54 peserta. Sementara itu, peserta yang melakukan aktivitas lain mencapai 37,93%, dengan total 33 peserta. Meskipun demikian, acara *sport tourism* seperti ini berhasil menarik kunjungan wisatawan dari luar daerah, terutama para *sport tourist*, ke kawasan Kabupaten Sleman.

Tentang Penulis

Dian Novitasari, lahir di Boyolali, 14 November 2000. Meraih gelar Sarjana Pariwisata dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2023. Saat ini penulis aktif dalam lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam pemberdayaan desa. Penulis dapat dihubungi melalui: diannovitasari2019@mail.ugm.ac.id

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, T. N. (2019). Tingkat Pemahaman Masyarakat Lokal sebagai Pemangku Kepentingan Kunci di Tebing Breksi Yogyakarta Terhadap Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan SUSTDI [Universitas Gadjah Mada]. In *Tourisma: Jurnal Pariwisata* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i2.49295>.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>.
- Gibson, H. J. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. *Sport Management Review*, 1(1), 45–76. [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(98\)70099-3](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(98)70099-3).
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>.

- Hungenberg, E., Gray, D., Gould, J., & Stotlar, D. (2016). An examination of motives underlying active sport tourist behavior: a market segmentation approach. *Journal of Sport and Tourism*, 20(2), 81–101. <https://doi.org/10.1080/14775085.2016.1189845>.
- Jiménez-Naranjo, H. V., Coca-Pérez, J. L., Gutiérrez-Fernández, M., & Sánchez-Escobedo, M. C. (2016). Cost–benefit analysis of sport events: The case of World Paddle Tour. *European Research on Management and Business Economics*, 22(3), 131–138. <https://doi.org/10.1016/j.iedee.2015.04.001>.
- Kemendparekraf. (2020, September 18). *Melihat Potensi Sport Tourism untuk Bangkitkan Sektor Wisata*.
- Kurniawan, F. (2010). *Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Kurtzman, J., & Zauhar, J. (1995). Research: Sport as a touristic endeavour. *Journal of Tourism Sport*. <http://www.sirc.ca/sirc/jsptxt1.htm>.
- Leiper, N. (2004). *Tourism Management*. Person Hospitality Press.
- Mill, R.C and Morrison, A. . (1985). *The Tourism System An Introductory Text*. PrenticeHall, Inc.
- Nainggolan, E. D., & Musadad, M. (2017). *Motivasi Kunjungan Wisatawan pada Event Pesta Pantai Indah Selatbaru di Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nogawa, H., Yamguchi, Y., Hagi, Y. (1996). An empirical research study on Japanese sport tourism in Sport-for-All Events: Case studies of a single-night event and a multiple-night event. *Journal of Travel Research*, 35, 46–54.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Putra, R. R., Khadijah, U. L. S., Rakhman, C. U., & Nugraha, A. (2020). Tipologi, Motivasi Dan Karakteristik Perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadari Dalam Melakukan Aktivitas Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.3476>.
- Standeven, J., & De Knop, P. (1999). Sport Tourism. *Champaign, IL: Human Kinetics*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terzić, A., Demirović, D., Petrevska, B., & Limbert, W. (2021). Active Sport Tourism in Europe: Applying Market Segmentation Model Based on Human Values. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 45(7), 1214–1236. <https://doi.org/10.1177/1096348020926546>.
- Zarei, A., & Ramkissoon, H. (2021). Sport Tourists' Preferred Event Attributes and Motives: A Case of Sepak Takraw, Malaysia. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 45(7), 1188–1213. <https://doi.org/10.1177/1096348020913091>.

Daftar Laman

- CNN Indonesia. (2023). Jelajahi Desa Wisata dalam Tour de Merapi. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170624224451-307-224015/jelajahi-desawisata-dalam-tour-de-merapi> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020) Olahraga Bisa Jadi Pendongkrak Ekonomi dan Pengembangan 'Sport Tourism' Nasional. Diakses melalui <https://setkab.go.id/olahraga-bisa-jadi-pendongkrak-ekonomi-dan-pengembangan-sport-tourism-nasional/> pada tanggal 8 Desember 2022.
- Ikhsan, Harley. (2022). UGM International Trail Run 2022 Kembali Hadir Usai Vakum 2 Tahun. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/bola/read/5077442/ugm-international-trail-run-2022-kembali-hadir-usai-vakum-2-tahun> pada tanggal 4 Juli 2022.
- Imran, Neljon. (2020). Lava Bantal: Wisata Geo Tubing. Diakses melalui <https://www.dejogjaadventure.com/2020/07/03/lava-bantal-wisata-geo-tubing/> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Jogja Bike Park. (2023). Diakses melalui <https://jogjabikepark.com/> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Jogja International Heritage Walk. (2023). Jogja International Heritage Walk. Diakses melalui <https://www.jogjaheritagewalk.com/> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Krisdiantoro. (2019). Sleman Disiapkan Jadi Sport Toursit Destination. Diakses melalui <https://jabar.tribunnews.com/2019/02/20/sleman-disiapkan-menjadi-sport-tourism-destination> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Kemendparekraf. (2020, September 18). *Melihat Potensi Sport Tourism untuk Bangkitkan Sektor Wisata*. Diakses melalui <https://pedulicovid19.kemendparekraf.go.id/melihat-potensi-sport-tourism-untuk-bangkitkan-sektor-pariwisata/> pada tanggal 8 Desember 2022.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2022). Bupati Turut Ramaikan Sleman Temple Run. Diakses melalui <http://www.slemankab.go.id/20663/bupati-turut-ramaikan-sleman-temple-run.slm> pada tanggal 6 Desember 2023.
- Pranyoto, V. Sat. (2023). Seribu Peserta Ikuti Sport Tourism Jelajah Wisata Lereng Merapi. Diakses melalui <https://lampung.antaranews.com/berita/352120/seribu-peserta-ikuti-sport-tourism-jelajah-wisata-lereng-merapi> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Reisha, Tia. (2018). Ayo Jalan Kaki Sambil Jelajah Wisata di Yogya. Diakses melalui <https://travel.detik.com/travel-news/d-4296048/ayojalan-kaki-sambil-jelajah-wisata-di-yogya> pada tanggal 15 Juni 2023.
- Rukmana, Neti. I. (2023). Sebanyak 16 Negara Akan Berpartisipasi Dalam Coast to Coas Night Trail Ultra 2023. Diakses melalui <https://jogja.tribunnews.com/2023/02/12/sebanyak-16-negara-akan-berpartisipasi-dalam-coast-to-coast-night-trail-ultra-2023> pada tanggal 4 Juli 2023.

Rukmini, Dewi. (2022). Perdana Kompetisi Lari Trail BOB Forest Run 2022 Bakal Digelar di Purworejo. Diakses melalui <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/27/perdana-kompetisi-lari-trail-bob-forest-run-2022-bakal-digelar-di-purworejo> pada tanggal 4 Juli 2023.

Sigit, Agus. (2023). Tour de Sleman 2023 Diikuti 240 Peserta Tingkatkan Daya Tarik Wisata. Diakses melalui <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/496270/tour-de-sleman-2023-diikuti-240-peserta-tingkatkan-daya-tarik-wisata> pada tanggal 15 Juni 2023.

Tomi (2017). Sleman kembangkan “Sport Tourism Destinations”. Diakses melalui <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/401488/sleman-kembangkan-sport-tourism-destinations> pada tanggal 14 Juni 2023.

Tour de Prambanan. (2023) Diakses melalui <https://www.tourdeprambanan.com/> pada tanggal 15 Juni 2023.

Tour de Sleman. (2023). Diakses melalui <https://www.tourdesleman.com/photos> pada tanggal 15 Juni 2023.

Warta Jogja. (2023). Sport Tourism Siap Dikembangkan Jadi Alternatif Wisata Yogya. Diakses melalui <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/27764> pada tanggal 14 Juni 2023.